Available online at:prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 426-435; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.418
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Determinant Factors of Sustainability of Tea Smallholder Agroindustry (Case Study in Barokah Farmers Group at Ciwidey Sub District Bandung Regency) [Beberapa Faktor Penentu Keberlanjutan Usaha Agroindustri Teh Rakyat (Studi Kasus di Kelompok Tani Barokah Kecamatan CiwideyKabupaten Bandung)]

Lucyana Trimo[1] dan Syarif Hidayat[2]

[1]Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
[2]Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
E-maillucy.trimo@gmail.com;syarif33@gmail.com

Abstract

At present the number of agro-industry of tea smallholder actors in West Java is decreasing, for example, in Cianjur District, at Sub-districts: Sukanagara only has six out of 11 units, Takokak there are only 11 of 38 units, and The Campaka has no more agroindustry of tea smallholder that was established even though a few years ago there were three units (Plantation Office of Cianjur Regency, 2015). These conditions also occur in Bandung's Ciwidey District, even now only the Barokah Farmers Group's agroindustry still survives (from the four agro-industries). Some determinants of the persistence of the agro-industry of tea smallholder can come from internal and external factors concerned. The research technique used is a case study. Determination of informants was done purposively, namely: Plantation Service staff, chairman and deputy chairman of the farmer group, General Manager of the tea agro-industry of the people, supplier farmers, and Village apparatus. Secondary data is collected from existing documents in relevant agencies and journals. Data and information obtained were analyzed descriptively. The research results showed that the sustainability of the existence of the agro-industry of tea smallholder was determined by several factors, namely: the ability of the people's tea agro-industry actors in 1) fulfilling the supply of raw materials (tea tops), 2) managing the finances owned, 3) managing the organization, 4) doing product diversification, 5) expanding information networks and connectivity with relevant agencies, 6) continuity in market demand, and 7) continuity in maintaining product quality.

Key Words: Agroindustry; Competitiveness; Sustainability; Tea Smallholder; Continuity.

Abstrak

Saat ini jumlah pelaku agroindustri teh rakyat di Jawa Barat semakin menurun, sebagai contoh, di Kabupaten Cianjur yang terdapat di Kecamatan: Sukanagara tinggal enam dari 11 unit, Kecamatan Takokak hanya 11 dari 38 unit, dan Kecamatan Campaka tidak ada lagi agroindustri teh rakyat yang berdiri padahal waktu yang lalu terdapat tiga unit (Dinas Perkebunan Kabupaten Cianjur, 2015). Kondisi tersebut, terjadi juga di di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, saat inipun hanya agroindustri milik Kelompok Tani Barokah yang masih tetap bertahan (dari empat agroindustri di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung). Beberapa factor penentu tetap bertahannya agroindustri teh rakyat, dapat berasal dari factor internal maupun eksternal yang bersangkutan. Teknik penelitian menggunakan studi kasus. Informan ditentukan secara purposive yaitu: staf Dinas Perkebunan, ketua dan wakil ketua kelompok tani, General Manager agroindustri teh rakyat, petani pemasok, dan perangkat Desa. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa, keberlanjutan usaha agroindustri teh rakyat ditentukan oleh beberapa kemampuan pelaku agroindustri teh rakyat dalam: 1) memenuhi persediaan bahan baku (pucuk teh), 2) mengelola keuangan, 3) mengelola organisasi, 4)

Copyright © 2018, *Lucyana Trimo; Syarif Hidayat*
ISSN 2615-2924 (online)

melakukan diverensiasi produk, 5) memperluas jaringan informasi dan konektivitas dengan instansi terkait, 6) kontinyuitas dalam memenuhi permintaan pasar menjaga mutu produk.

Kata Kunci : Agroindustri; Daya Saing; Keberlanjutan; Teh Rakyat; Kontinyuitas

PENDAHULUAN

Wilayah Provinsi Jawa Barat yang berpotensi sebagai sentra produksi teh meliputi daerah Cianjur, Tasikmalaya, Sukabumi, Purwakarta, Garut, Bandung, Sumedang dan Subang (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015). Diantara daerah-daerah sentra produksi teh, Kabupaten Bandung merupakan salah satu penghasil teh di Jawa Barat dengan produktivitas yang paling tinggi yaitu mencapai 2.510 kg/Ha. Hasil produksi Kabupaten Bandung ini mampu melampaui Kabupaten Sukabumi yang memiliki perkebunan rakyat lebih luas yaitu 8.316 ha, namun produktivitasnya hanya mampu menghasilkan 826 kg/Ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015). Di Kabupaten Bandung, memiliki beberapa agroindustri teh rakyat yang masih berjalan, dan salah satunya berada di Kecamatan Ciwidey. Di Kecamatan ini terdapat empat agroindustri teh rakyat, tapi hanya satu yang masih terus bertahan yaitu "Kelompok Tani Barokah".

Pada tahun 2004, petani teh yang berada di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey berinisiatif untuk membentuk kelompok tani, yaitu "Kelompok Tani Barokah" guna menyalurkan hasil pucuk teh mereka agar tidak dijual ke tengkulak. Setelah dibentuknya kelompok tani akhirnya pabrik yang awalnya dikelola oleh individu (H. Wildan), akhirnya dikelola secara bersama oleh Kelompok Tani Barokah, sehingga menjadi Agroindustri Teh Rakyat Kelompok Tani Barokah.

Saat ini jumlah anggota anggota Kelompok Tani Barokah adalah 26 orang yang dipimpin oleh H Wildan sebagai ketuanya. Agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah memiliki kebun teh seluas 50 Ha yang terdiri dari 45 Ha komoditas teh hijau dan 5 Ha komoditas teh putih. Agroindustri ini merupakan pengolahan teh rakyat yang memiliki kegiatan menghasilkan pucuk teh dari kebun sendiri (milik H. Wildan) maupun dari anggota kelompok Tani, untuk kemudian diolah menjadi teh yang sesuai dengan keinginan pasar. Saat ini, produk teh yang diproduksi oleh agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah memiliki merek Pucuk Sari.

Lahan lahan teh yang dikelola Kelompok Tani Barokah secara keseluruhan adalah 50 Ha, dengan rata-rata 10.000 pohon/Ha, dimana 20 Ha adalah lahan milik pribadi dan 30 Ha merupakan milik anggota Kelompok Tani Barokah. Dari luas kebun yang ada 45 ha ditanami oleh teh hijau dengan klon TRI 2024, dan sisanya seluas 5 Ha ditanami teh putih dengan klon GMB (Gambung) 7. Beberapa produk yang dihasilkannya adalah: teh hijau dan teh putih dengan merek Pucuk Sari.

Pengembangan produk hilir teh bernilai tambah tinggi akan mampu meningkatkan nilai ekonomis teh Indonesia, khususnya teh yang berasal dari perkebunan rakyat. Hal tersebut merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan harga jual teh rakyat, yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani teh dan akan berdampak terhadap keberlangsungan hidup agroindustri teh rakyat. Tetapi, dalam pengembangannya, agroindustri teh rakyat mengalami berbagai macam permasalahan, tak terkecuali Kelompok Tani Barokah.

Agroindustri teh rakyat yang dikelola oleh Kelompok Tani Barokah ini, mengalami berbagai macam permasalahan, seperti misalnya: ketersediaan pucuk teh, kurangnya mesin pengolah yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya, belum adanya SOP (Standar Operasional Prosedur), keterbatasan biaya produksi, keterbatasan pemasaran, masih kurangnya fasilitasi pemerintah terhadap pengembangan agroindustri teh rakyat, dan belum terintegrasinya pembinaan yang dilakukan pemerintah mulai dari on-

Copyright © 2018, Lucyana Trimo; Syarif Hidayat

ISSN 2615-2924 (online)

farm sampai ke off-farm. Tetapi walaupun demikian, agroindustri teh rakyat yang dikelola oleh Kelompok Tani Barokah masih tetap bertahan untuk terus diusahakan. Oleh karena itu, perlu diketahui factor-faktor penentu apa saja yang menyebabkan Kelompok Tani Barokah masih terus dapat hidup berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini merupakan studi kasus dengan melihat banyak variabel yang harus diperhatikan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai objek penelitian. Penentuan informan dilakukan secara *purposive* yaitu terhadap : staf Dinas Perkebunan, ketuadanwakil ketua kelompok tani, *General Manager* agroindustri teh rakyat, petani pemasok,danperangkat Desa. Data sekunder dikumpulkan dari : dokumen yang ada di instansi terkait dan jurnal. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, untuk memeriksa keabsahan data maka digunakanlah teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2012) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan atau kredibilitas data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumen. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan *system thinking*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal PenentuKeberlanjutan Usaha Agroindustri Teh Rakyat

1. Kondisi organisasi/dinamika kelompok

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kelompok Tani Barokah saat ini berjumlah 62 orang, terdiri dari karyawan pabrik 17 orang, karyawan kebun kurang lebih 37 orang, dan karyawan kantor sebanyak 8 orang yang terdiri dari *General Manager*, staf administrasi, kepala pabrik, kepala kebun, satpam, sopir dan mandor petik. Selanjutnya, Jumlah penduduk Desa Lebak Muncang yang menjadi anggota Kelompok Tani Barokah sebanyak 62 orang. Selain itu agroindustri teh rakyat ini mampu menyerap 2,05 % sumber daya manusia, dari keseluruhan jumlah persentase penduduk (60,24%) Desa Lebak Muncang yang bermata pencaharian sebagai petani.

Sumber daya manusia yang berada di agroindustri teh rakyat untuk karyawan kebun rata-rata berumur 45 tahun dan karyawan pabrik rata-rata berumur 35 tahun. Tingkat pendidikan sumber daya manusia yang bekerja pada agroindustri teh rakyat ini, rata-rata berpendidikan setingkat SD, bahkan ada yang tidak menyelesaikan sekolah dasarnya dan sedikit karyawan yang memiliki pendidikan sampai SMP, apalagi SMA.

Kelompok Tani Barokah dalam menjalankan usahanya, memiliki misi yaitu mengutamakan atmosfer kekeluargaan dalam bekerja dan bekerjasama. Suasana kekeluargaan pun diciptakan oleh perusahaan ini agar hubungan dengan para pekerja tetap harmonis tanpa melihat latar belakang dari pekerja tersebut. Sistem kekeluargaan yang diterapkan oleh agroindustri teh rakyat ini merupakan suatu keuntungan, karena komunikasi antar sumberdaya manusia terjalin dengan baik. Waktu kerja setiap pekerja adalah mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Upah yang diberikan kepada karyawan pabrik adalah upah dengan sistem borongan.

Copyright © 2018, Lucyana Trimo; Syarif Hidayat
ISSN 2615-2924 (online)

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan, Kelompok Tani Barokah belum berpegangan pada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang merupakan panduan pelaksanaan, yang terdiri dari tahap-tahap tindakan dan digunakan dalam mengimplementasikan tindakan tersebut secara terstruktur. Mereka beranggapan bahwa tanpa adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) baik secara tertulis maupun tidak tertulis, para pekerja sudah memahami masing–masing tugasnya. Mereka belum menyadari pentingnya SOP untuk menjaga kekonsistenan dan kontinyuitas kualitas dan kuantitas dari produk yang dihasilkannya. SOP (Standar Operasional Prosedur)secara tertulis seharusnya tersedia di agroindustri teh rakyat ini, hal tersebut dilakukan agar dapat menyediakan sebuah informasi yang konsisten kepada para pekerja, dalam menjalankan setiap kegiatan produksi yang berlangsung.

2. Kemampuan mesin olah

Kapasitas terpasang mesin olah yang dimiliki Kelompok Tani Barokah, yaitu 7 ton perhari (pucuk basah), sedangkan kapasitas terpakai mesin tersebut yaitu 5 ton/ hari. Hal itu dilakukan oleh agroindustri teh ini untuk tetap menjaga ketahan mesin agar tidak mudah rusak. Salah satu penyebab agroindustri ini belum bisa melakukan ekspor dikarenakan jumlah mesin pengolahannya masih terbatas. Hal ini terlihat dari ketersediaan mesin olah yang hanya satu unit dan hanya bisa menghasilkan 250 kg/hari teh hijau, sedangkan berdasarkan pernyataan dari wakil ketua Kelompok Tani Barokah, untuk memenuhi permintaan ekspor harus mempunyai dua unit mesin.

3. Kemampuan dalam membiayai kegiatan produksi

Modal merupakan hal yang diperlukan dalam setiap kegiatan usaha termasuk pada agroindustri teh rakyat. Permodalan yang dimiliki Kelompok Tani Barokah masih terbatas pada modal sendiri. Pada awal pembentukan usaha, agroindustri ini pernah meminjam ke Bank. Uang ini dijadikan sebagai modal untuk investasi dan modal kerja. Setelah itu sebagian besar hanya mengandalkan modal sendiri dan tidak adanya pemberian bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah. Saat ini modal yang digunakan oleh agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah bersumber dari modal sendiri dari para anggotanya. Kelompok Tani ini melakukan pengolahan melalui koperasi dan modalnya berasal dari iuran. Keuangan yang ada di agroindustri ini digunakan untuk modal membeli bahan baku (pucuk teh). Adapun harga pucuk teh yang dibayarkan secara tunai kepada petani berkisar antara Rp. 2.300–Rp. 2.400 setiap kg. Harga inipun berlaku untuk pemasok selain anggota kelompok tani Barokah.

Saat ini, Kelompok Tani Barokah dihadapkan pada permasalahan biaya produksi yang terus meningkat. Hal ini menjadi penyebab menurunnya pendapatan yang mereka peroleh. Meningkatnya biaya produksi disebabkan oleh adanya perubahan musim. Pada saat musim kemarau tiba, jumlah pucuk teh yang merupakan bahan baku industry teh dalam kondisi menurun, selain itu harga pucuk teh menjadi mahal. Kondisi biaya produksi dan pendapatan Kelompok Tani Barokah, dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 1. Data Biaya dan Pendapatan Agroindustri Teh Rakyat Kelompok Tani Barokah 2017

No.	Bulan	Fix Cost (FC)	Variabel Cost (VC)	Biaya total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Benefit (Rp)
1	Januari	5.250.000	396.802.427	402.052.427	345.870.775	-56.181.652
2	Februari	5.250.000	176.136.325	181.386.325	204.867.150	23.480.825
3	Maret	5.250.000	192.824.266	198.074.266	215.493.650	174.19.384
4	April	5.250.000	332.665.204	337.915.204	365.265.700	27.350.496
5	Mei	5.250.000	291.292.693	296.542.693	317.440.157	20.897.464
6	Juni	5.250.000	340.183.581	345.433.581	256.284.775	-89.148.806
7	Juli	5.250.000	301.591.835	306.841.835	366.831.000	59.989.165

Copyright © 2018, Lucyana Trimo; Syarif Hidayat

ISSN 2615-2924 (online)

8	Agustus	5.250.000	258.186.067	263.436.067	266.310.375	2.874.308
9	September	5.250.000	203.229.919	208.479.919	264.482.500	56.002.581
10	Oktober	5.250.000	189.303.585	194.553.585	234.292.075	39.738.490
11	November	5.250.000	359.880.735	365.130.735	328.402.125	-36.728.610
12	Desember	5.250.000	358.146.328	363.396.328	412.316.475	48.920.147
	Total	63.000.000	3.400.242.965	3.463.242.965	3.577.857.757	114.614.792

Sumber : Agroindustri Teh Rakyat KelompokTaniBarokah, diolah (2017)

Ketidakstabilan usaha pada agroindustri rakyat Kelompok Tani Barokah dapat dilihat dari berfluktuasinya hasil *totalcost* (TC) dan *total revenue* (TR) setiap bulannya. Pada bulan Januari, Juli dan November terlihat bahwa TR lebih rendah daripada TC, hal ini terjadi akibat menurunnya penjualan teh hijau olahan agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah yang disebabkan oleh permintaan pasar yang sedang berkurang. Saat pendapatan bernilai negatif atau terjadi kerugian, biasanya Kelompok Tani Barokah menggunakan dana cadangan yang berasal dari simpanan hasil keuntungan, atau pinjaman kepada ketua kelompok tani Barokah yaitu H Wildan. JIka dihitung BC rationya, maka diperoleh nilai 1,033. Nilai ini kecil akan tetapi, karena dikelola berdasarkan kebersamaan dan jalinan kekeluargaan yang kuat, maka Kelompok Tani Barokah masih dapat bertahan untuk terus diusahakan.

Faktor Eksternal Penentu Keberlanjutan Usaha Agroindustri Teh Rakyat

1. Permintaan pasar

Kelompok Tani Barokah menghasilkan beberapa jenis produk olahan, yaitu teh hijau dan teh putih. Beberapa jenis teh tersebut memiliki target dan permintaan pasar yang berbeda-beda. Proses pemasaran yang dilakukan oleh agroindustri ini dilakukan hanya dengan cara dari mulut ke mulut. Khusus untuk teh putih, pemasaran dilakukan oleh Agroindustri ini pada mulanya adalah dengan cara memasarkan melalui bazar sabtu minggu yang diadakan di Masjid Istiqomah. Para pembelinya yaitu jemaah yang datang dari Pekanbaru dan Nusa Tenggara Barat.

Sedangkan untuk teh hijau, pelanggan (*pecker*) Kelompok Tani barokah berasal dari Jawa Tengah, Cirebon dan Bandung. Bentuk penjualan produk kepada pelanggan dengan sistem kepercayaan. Daftar *packer* yang rutin membeli teh hijau hasil olahan agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah, dapat dilihat pada Tabel 1. Dari Tabel tersebut, terlihat bahwa *pecker* dari Jawa Tengah dan Cirebon paling banyak memesan produk teh olahan dengan jenis *Second Grade* dari Kelompok Tani Barokah.

Tabel 2. Daftar Pelanggan rutin (*Packer*) agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah, dan Rerata Orderan per Satu kali Pengiriman

No	Pelanggan	Alamat	JenisOlahan	Kuantitas
1	SepedaBalap	Jawa Tengah	*Second Grade*	5000 kg
2	Cap Jangkar	Cirebon	*Second Grade*	5000 kg
3	Dungus Wangi	Bandung	*Second Grade*	200 kg
4	Pucuk Bola	Bandung	*First Grade*	500 kg
5	Peko Super	Bandung	*First Grade*	100 kg

Sumber : Agroindustri Teh Rakyat Kelompok Tani Barokah, 2017

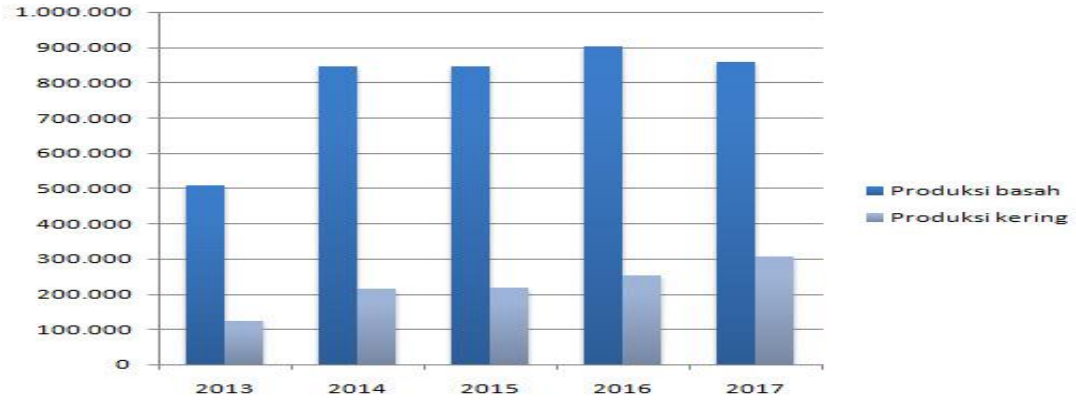
Selain memproduksi produk olahan teh hijau, agroindustri ini mulai melakukan pengembangan dengan memproduksi teh putih dalam skala kecil. Saat ini agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah baru mampu memproduksi teh putih sebanyak 20 kg/bulan. Hal itu dikarenakan bahan baku pucuk teh yang

Copyright © 2018, Lucyana Trimo; Syarif Hidayat
ISSN 2615-2924 (online)

digunakannya belum banyak. Selain itu proses pengeringannya yang menggunakan sinar matahari langsung agar kualitasnya baik, membuat proses produksinya lebih lama dibandingan dengan proses produksi teh hijau. Harga jual teh putih tersebut adalah Rp. 1.500.000/kg atau Rp.150.000/gr yang dijual langsung kepada konsumen akhir.Kelompok Tani Barokah telah mempunyai langganan tetap untuk teh putihnya yaitu Pemerintah Daerah seperti Dinas Koperasi, Dinas Perkebunan. Bupati Kabupaten Bandung menjadikan teh putih dari agroindustri ini sebagai cindera mata. Jepang pernah memesan sebanyak 500kg/bulan teh putih namun kelompok tani ini menyerah karena setelah bekerja sama dengan Gambung masih tidak bisa mencukupi pesanannya dan hanya mampu menghasilkan 250kg/bulan.

2. Ketersediaan pucuk teh

Agroindustri tehrakyatinimendapatkanpasokandari para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Barokah juga pasokan dari luar KelompokTani. Untuk mengetahui jumlah produksipucuk the basah dan pucuk the kering pada tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar berikut ini :



Gambar : Jumlah Produksi Pucuk Teh Basah dan Pucuk Teh kering pada Tahun 2013-2017
Sumber : Agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah, 2017

Pada Gambar di atas, terlihat bahwa jumlah produksi pucuk teh basah dan pucuk teh kering pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Penurunan dan peningkatan hasil produksi pucuk teh yang berfluktuatif merupakan dampak dari kekurangannya persediaan bahan baku.

Pasokan bahan baku berupa pucuk teh merupakan faktor yang paling penting bagi agroindustri teh rakyat.Pucuk teh ini didapatkan 30% dari petani anggota Kelompok Tani Barokah dan 40 % dari non anggota kelompok tani, selain itu agroindustri ini membeli teh keringan dari luar sebanyak 30% atau 25-30 ton/bulan, jumlah ini tergantung pada cuaca. Agroindustri ini membeli pucuk teh dari luar kelompok tani atau dari pengumpul (ada tiga bandar yang memasok bahan baku) yaitu sebanyak 40% atau 40-60 ton/bulan. Petani luar memasok ke agroindustri ini karena mereka tidak melakukan kegiatan pasca panen atau pengolahannya. Pucuk teh yang dipasok ke agroindustri ini harus mempunyai mutu dan kualitas bagus dengan standar pucuk medium, artinya pucuk dan batangnya tidak terlalu panjang. Selama ini petani telah mengetahui standar pucuk yang medium untuk dipasok, sehingga agroindustri teh ini mendapatkan bahan baku berupa pucuk teh yang sesuai dengan keinginan.

Hubungan yang terjadi antara agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah dengan pemasok adalah kerjasama dalam pengadaan bahan baku pucuk teh yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi.

Copyright © 2018, Lucyana Trimo; Syarif Hidayat

ISSN 2615-2924 (online)

Hubungan yang terjalin antara agroindustri dengan pemasok dapat dikatakan sangat baik, hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan didasari oleh rasa saling percaya dan kekeluargaan sesuai dengan misi agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah yang mengutamakan rasa kekeluargaan, sehingga terbentuk rasa saling percaya.

Hubungan kerjasama yang terjadi antara agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah dengan para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Barokah merupakan hubungan timbal balik dalam mewujudkan kerjasama agar kedua belah pihak saling diuntungkan. Jumlah anggota Kelompok Tani Barokah adalah sebanyak 26 anggota dengan total luas kebun teh seluas 50 Ha. Selain itu, agroindustri ini juga menjalin hubungan kerjasama dengan non anggota atau para petani teh di luar Kelompok Tani Barokah kurang lebih sebanyak 10 orang. Cara yang dilakukan agroindustri ini untuk mengikatnya yaitu dengan memberikan pinjaman pupuk, obat ataupun transportasi yang pembayarannya akan dipotong setelah panen, baik tunai ataupun dicicil.Pemasok memberikan pasokan bahan baku berupa pucuk teh dengan standar pucuk medium yang kontinu.

Walaupun pengadaannya cukup mudah, namun selama ini agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah masih belum dapat memenuhi kebutuhan bahan baku untuk kegiatan produksinya, apalagi dimusim kemarau.

Tabel 3. Jumlah Produksi Pucuk Teh Basah dan Pucuk Teh kering pada Tahun 2017

No	Bulan	JumlahProduksi (Kg)	
		Basah	Kering
1	Januari	92.093	21.821
2	Februari	33.866	7.983
3	Maret	45.615	11.019
4	April	96.493	22.016
5	Mei	75.695	17.360
6	Juni	86.942	20.143
7	Juli	83.969	19.576
8	Agustus	67.381	16.370
9	September	46.811	11.391
10	Oktober	51.091	12.174
11	November	98.924	23.065
12	Desember	78.684	18.545
	Jumlah	858.364	201.454

Sumber : Agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah 2017

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa jumlah produksi teh dibagi menjadi dua jenis produksi yaitu pucuk basah dan pucuk kering, dan jumlahnyan berfluktuatif setiap bulannya. Pucuk teh basah yang akan diolah beratnya akan menyusut dengan perbandingan 4:1 yang artinya 4 Kg pucuk teh basah apabila diolah menjadi teh kering hanya akan menghasilkan sebanyak 1 Kg. Rata-rata pucuk teh basah yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Barokah adalah 71 ton/bulan yang artinya rata-rata tiap anggota menghasilkan 3 ton/bulan. Peningkatan dan penurunan jumlah produksi teh kering selalu terjadi karena disebabkan oleh keadaan musim. Untuk mengatasi kesulitan dalam memperoleh pucuk teh, maka agroindustri ini setiap bulannya membeli teh keringan yang belum disortir dari pabrik lain yang kualitas teh keringannya setara dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Tabel 4).

Copyright © 2018, Lucyana Trimo; Syarif Hidayat
ISSN 2615-2924 (online)

Pembelian pucuk teh atau teh keringan yang belum disortir ini dilakukan agar proses produksinya tidak terganggu sehingga tetap dapat melakukan kegiatan produksi. Selain itu pembelian ini bertujuan agar dapat memenuhi permintaan para *packer* atau konsumen. Agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah membeli pucuk teh sebanyak 80-90 ton/bulan.

Agroindustri Teh Rakyat Kelompok Tani Barokah melakukan pembelian juga untuk teh kering setiap bulannya, agroindustri ini membeli sebanyak 30% teh keringan dari pabrik lain atau rata-rata membeli sebanyak 8.792 kg/bulan. Hal tersebut karena pasokan pucuk teh dari petani masih kurang. Apabila sedang kekurangan bahan baku,pasokandiperolehdariPangalengan, Garut, Cianjur, danSukabumi.

Pengadaan bahan baku yang mudahdiperoleh, berasaldarianggotakelompoktani, ini terlihat dari pasokan bahan baku berupa pucuk teh dengan standar pucuk medium yang secarakontinu dipasok. Berapapun jumlah pasokan dari petani baik dalam jumlah banyak atau sedikit akan tetap diterima oleh Kelompok Tani Barokah.

Tabel 4. Jumlah Pasokan Pucuk teh dan Jumlah Pembelian Teh Keringan pada Tahun 2017

Bulan	Pasokan pucuk teh dari petani (Kg)	Jumlah Produksi Kering (Kg)	Jumlah pembelian teh kering dari pabrik lain (Kg)	Jumlah permintaan (Kg)
Januari	92.093	21.821	10.929	32.750
Februari	33.866	7.983	12.611	20.594
Maret	46.615	11.019	11.457	22.476
April	96.493	22.016	11.643	33.659
Mei	75.595	17.360	10.455	27.815
Juni	86.942	20.143	7.922	28.065
Juli	83.969	19.576	8.164	27.740
Agustus	67.381	16.370	1.085	17.455
September	46.811	11.391	2.580	13.971
Oktober	51.091	12.174	5.879	18.053
November	98.924	23.065	6.101	29.166
Desember	78.584	18.545	16.684	35.229
Total	858.360	201.454	105.510	306.793

Sumber : Agroindustri tehrakyatKelompokTaniBarokah, 2017

1. Fasilitasi dari pemerintah

Fasilitasi dari pemerintah yang pernah diperoleh Kelompok Tani Barokah, salah satunya adalah bantuan berupa program intensifikasi yaitu pada tahun 2014, yaitu berupa pemberian bibit dan obat. Selanjutnya, pada tahun 2015 mereka mendapatkan program hibah dari Dinas Perkebunan Kabupaten Bandung berupa 8000 bibit pengganti dan saprodi berupa *power sprayer*. Sedangkan, untuk bantuan bagi pengembangan pabrik, Kelompok Tani Barokah belum pernah mendapatkannya. Program bantuan banyak diberikan untuk kebun teh saja. Selain itu, terdapat pula bentuk kerjasama berupa bantuan sarana produksi dan juga fasilitasi promosi dalam bentuk pameran.

Hubungan yang terjaga secara kontinyu antara agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah dengan Dinas Perkebunan membuat agroindustri ini tidak kesulitan untuk mengakses informasi mengenai kegiatan pameran. Selain itu, dengan adanya bantuan promosi dapat membantu memperkenalkan produk hasil olahan agroindustri teh rakyat kepada pasar yang lebih luas. Adanya bantuan dari lembaga pemerintah

Copyright © 2018, Lucyana Trimo; Syarif Hidayat

ISSN 2615-2924 (online)

seperti Dinas Perkebunan Jawa Barat maupun Dinas Perkebunan Kabupaten Bandung menjadi salah satu faktor pendorong bagi agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah untuk tetap bertahan hingga saat ini.

2. Pesaing

Pesaing dari agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah di kawasan Ciwidey adalah agroindustri sejenis yang memasarkan produk mereka ke pasar yang sama. Di Kecamatan Ciwidey sendiri, sebenarnya terdapat 4 (empat) agroindustri teh rakyat antara lain pabrik di Rawabogo yaitu CV Gunung Padang, pabrik di Rancagede yaitu Tjiwangi, pabrik di Cilastri dan Agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah. Dari ke 4 (empat) pabrik tersebut ada dua pabrik yang sudah total tidak dapat melakukan produksi, yang satu lagi sudah jarang berproduksi dan satu-satunya yang masih berjalan yaitu agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah.Pabrik yang berada di Rawabogo dan Rancagede sudah total tidak berproduksi hal ini disebabkan karena kedua pabrik tersebut tidak memiliki kebun sendiri sehingga tidak adanya bahan baku yang akan diolah untuk usaha agroindustrinya.

Agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah dapat bertahan hingga sekarang karena mempunyai kebun sendiri, sehingga dapat mempertahankan produksi. Intensitas persaingan dalam pasar cukup ketat, karena saat ini munculnya pendatang baru yang membawa kapasitas baru dan inovasi baru. Salah satu pendatang baru di Kecamatan Ciwidey yang menjadi pesaing baru bagi Agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah adalah Pabrik Teh Kartini Nasional yang berada di Kecamatan Pasir Jambu. Agroindustri tersebut membeli pucuk teh dari petani dengan harga lebih tinggi, dan menawarkan produk serupa dipasaran, namun bedanya pabrik baru tersebut belum melakukan diferensiasi produk dan hanya menjual teh keringan.

Hal yang dilakukan oleh agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah untuk tetap dapat bersaing dan mempertahankan eksistensi produknya dalam menghadapi pesaing yaitu dengan melakukan diferensiasi produk, segmentasi pasar dan tetap memproduksi olahan teh sesuai dengan keinginan *packer* ataupun konsumen.

Selain itu, mempertahankan kualitas produk agar tetap berdaya saing, merupakan strategi agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah, yaitu dengan cara melakukan sortasi atau pengelompokan jenis teh terhadap produk teh olahannya. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Kelompok Tani Barokah memiliki prinsip, bahwa persaingan yang harus dihadapi, berawal dari proses pengadaan bahan baku hingga kegiatan pemasaran. Persaingan juga menuntut agroindustri teh rakyat Kelompok Tani Barokah ini untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumen walaupun pada saat kekurangan bahan baku.

SIMPULAN

Keberlanjutan keberadaan usaha agroindustri teh rakyat ditentukan oleh beberapa factor yaitu: kemampuan pelaku agroindustri teh rakyat dalam: 1) memenuhi persediaan bahan baku (pucuk teh), 2) mengelola keuangan yang dimiliki, 3) mengelola organisasi, 4) melakukan diverensiasi produk, 5) memperluas jaringan informasi dan konektivitas dengan instansi terkait, 6) kontinyuitas dalam memenuhi permintaan pasar, dan 7) kontinyuitas dalam menjaga mutu produk.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2017). *Kecamatan Ciwidey dalam Angka 2017.* BPS Kabupaten Bandung.

Bisnis Indonesia. 23 September (2013). *Jabar Siap Revitalisasi Kebun Teh. (http://epaper.bisnis.com/)*

Copyright © 2018, Lucyana Trimo; Syarif Hidayat
ISSN 2615-2924 (online)

Dinas Perkebunan Jawa Barat. (2006). *Inventarisasi Pendapatan/Daya Beli Petani Pada Perkebunan Rakyat Di Provinsi Jawa Barat.*

Dinas Perkebunan Jawa Barat. (2014). Kajian Pengembangan Kawasan Agribisnis Teh Rakyat Di Provinsi Jawa Barat.

Direktorat Jenderal Perkebunan, (2015). Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016 Teh.

Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar, Direktorat Jenderal Perkebunan-Kementerian Pertanian, 2015. Pengembangan Agribisnis Teh 2016-2045. Jakarta.

Fakultas Pertanian UNPAD dan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. 2006. *Inventarisasi Pendapatan/Daya Beli Petani Pada Perkebunan Rakyat Di Provinsi Jawa Barat.*

Forum SertifikasiTeh Indonesia. (2010). Good Agricultural Practices. Newsletter Sustainable Tea. Edisi September-Oktober 2010.

Gusti, I Bagus Udayana. (2011). *Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian.* Penerbit Singhadwala.

International Tea Committee. (2015). Annual Bulletin of Statistics 2015. International Tea Committee, London

Lucyana Trimo, Rohayati Suprihatini, Kralawi Sita, Shabri dan Hilman Maulana. 2015. Pengujian Produk dan Pasar Tepung Teh Sebagai Bahan Baku Industri Minuman, Makanan dan Biofarmaka Di Jawa Barat. BP3IPTEK dan UNPAD.

Copyright © 2018, Lucyana Trimo; Syarif Hidayat

ISSN 2615-2924 (online)